



INTEGRASI NILAI-NILAI KONSERVASI HABITUASI KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG MELALUI KEGIATAN AKADEMIK

Saddam

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
saddamalbimawi1@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27-03-2019
Disetujui: 30-04-2019

Kata Kunci:

Integrasi;
Konservasi;
Habituasi;
Akademik.

ABSTRAK

Abstrak: Konservasi telah melekat dengan UNNES. Berdasarkan statuta kampus, UNNES memiliki visi menjadi universitas konservasi yang bertaraf internasional yang sehat, unggul, dan sejahtera. Hal ini menunjukkan komitmen UNNES pentingnya konservasi dengan berwawasan dan berperilaku konservasi. Oleh karena itu harus ditopang dengan warga yang betul-betul memahami nilai konservasi secara utuh serta memiliki sikap konservasi guna mewujudkan visi UNNES. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis integrasi nilai-nilai konservasi habituasi kampus Universitas Negeri Semarang melalui kegiatan akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus UNNES melalui kegiatan akademik dilakukan melalui penanaman nilai-nilai konservasi yang diintegrasikan dari langkah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi perkuliahan. Strategi ini dilakukan pada mata kuliah khusus pendidikan konservasi, pendidikan lingkungan hidup, dan mata kuliah lainnya. Pada mata kuliah lain ditanamkan prinsip-prinsip nilai konservasi non konsep, seperti menginspirasi, jujur, disiplin, humanis, inovatif, dan lainnya.

Abstract: Conservation has been attached to UNNES. Based on campus statutes, UNNES has a vision of becoming a healthy, superior, and prosperous international conservation university. This demonstrates UNNES's commitment to the importance of conservation by insightful and behaving conservation. Therefore, it must be supported by citizens who truly understand the value of conservation in its entirety and have a conservation attitude to realize the vision of UNNES. The purpose of this research is to identify and analyze the integration of conservation values of the campus habituation of Semarang State University through academic activities. The research method used is qualitative case studies. Data collection methods use observation, documentation, and interviews. The method of the validity of data uses triangulation i.e. source triangulation, triangulation techniques, and triangulation theory. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, data verification, or conclusion. The results showed that the integration of conservation values in the habituation of UNNES campus through academic activities is carried out through the planting of conservation values integrated from the preparation, implementation, and evaluation of lectures. This strategy is carried out on special subjects of conservation education, environmental education, and other subjects. In other courses instilled principles of non-concept conservation values, such as inspiring, honest, disciplined, humanist, innovative, and others.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional (U.-U. R. Indonesia, 2003). Di sini yang berperan dalam lingkup pendidikan formal adalah dari Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama,

Sekolah Menengah Atas, hingga terakhir adalah Pendidikan Tinggi di Perguruan Tinggi.

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (P. R. Indonesia, 2012). Pendidikan tinggi lebih dikenal sebagai tahapan akhir

pendidikan formal yang ditempuh. Perolehan gelar di pendidikan tinggipun berjenjang, tergantung tingkat kelimuan, termasuk salah satunya adalah Universitas Negeri Semarang (UNNES).

UNNES merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang berada di Semarang Jawa Tengah, dan sebagai salah satu Perguruan Tinggi di lingkungan Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi (Saddam, Setyowati, & Juhadi, 2016). UNNES menyelenggarakan program pendidikan akademik dan vokasi dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, yakni dibidang teknologi, seni, olahraga, dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Penyelenggaraan program pendidikan akademik dan vokasi inipun tidak terlepas dari ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

UNNES pada tanggal 12 Maret 2010 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu, Muhammad Nuh dideklarasikan sebagai Universitas Konservasi. Hal ini didasarkan pada Permendiknas Nomor 8 tahun 2011 tentang Statuta UNNES. Konsep konservasi telah menjadi bagian yang sangat penting bagi UNNES. Berdasarkan Statuta kampus ini memiliki visi menjadi universitas konservasi yang bertaraf internasional yang sehat, unggul, dan sejahtera. Hal ini menunjukkan komitmen UNNES akan pentingnya konservasi dengan berwawasan dan berperilaku konservasi. Oleh karena itu harus ditopang dengan warga yang betul-betul memahami nilai konservasi secara utuh serta memiliki sikap konservasi guna mewujudkan visi UNNES.

UNNES sebagai kampus hijau lingkungan yang melambangkan konservasi. Untuk mewujudkan visi tersebut Unnes memiliki misi menjadi universitas yang menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang unggul dan bertaraf internasional dibidang kependidikan dan nonkependidikan, mengembangkan, menciptakan, dan/atau menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga, mengembangkan kebudayaan dan peradaban bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai konservasi.

Berdasarkan hasil observasi, UNNES memiliki berbagai lahan yang konservatif dan penyediaan lahan pendidikan dalam mengkonservasikan jenis tertentu sebagai media atau arena belajar mahasiswa dalam prinsip konservasi di lingkungan kampus. Lahan konservasi tersebut mengarah keeduwisata yang berguna bagi warga UNNES utamanya sebagai arena belajar bagi mahasiswa dengan prinsip konservasi, baik konservasi lingkungan secara fisik maupun konservasi nilai yang inheren dalam diri warga kampus. Komponen eduwisata di lingkungan kampus Unnes yakni (1) Kebun Bibit Kampus (2) Rumah Kompos. (3) Rumah Anggrek. (4) Rumah Penangkaran Kupu-Kupu. (5) Embung, dan (6) Hutan mini Kampus sebagai biopori. Komponen tersebut selain menggambarkan UNNES sebagai Universitas

Konservasi juga sebagai erea pendidikan bagi mahasiswa dalam menciptakan lingkungan yang konservatif baik flora dan fauna untuk menyelamatkan planet bumi ini lebih-lebih yang paling urgen yaitu konservasi sikap dan perilaku.

UNNES berkomitmen mengimplementasikan tata kelola internal yang didasarkan pada nilai-nilai dan praktik konservasi. Sasaran utama praktik tersebut adalah mahasiswa. Oleh karena itu, UNNES melaksanakan berbagai kegiatan yang mengarah pada tindakan konservasi dalam rangka menopang visi UNNES menuju Universitas Konservasi. Dengan ini, maka dibentuk satu tim yang bertugas sebagai pengembang Universitas Konservasi, yaitu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pengembangan Konservasi Unnes. Tim ini merupakan penggerak dan pelaksana teknis kegiatan-kegiatan UNNES terkait dengan pengembangan Universitas Konservasi baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat, untuk mewujudkan tertanamnya nilai-nilai dan prinsip konservasi.

Integrasi nilai-nilai konservasi habituasi kampus UNNES dilakukan melalui semua kegiatan kampus, baik kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik (Saddam, Zurohman, & Bahrudin, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Saddam dkk menunjukkan strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus UNNES untuk pembentukan kepribadian mahasiswa dilaksanakan melalui semua lini kegiatan, yaitu kegiatan akademik, non akademik, dan kegiatan-kegiatan pembiasaan lainnya oleh semua warga kampus (Saddam et al., 2016). Namun, pada artikel ini khusus membahas integrasi nilai-nilai konservasi habituasi kampus UNNES melalui kegiatan akademik. Sedangkan penelitian yang dilakukan Saddam dkk sebelumnya mencakup kegiatan akademik dan nonakademik.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis integrasi nilai-nilai konservasi habituasi kampus Universitas Negeri Semarang melalui kegiatan akademik. Dalah hal ini peneliti fokus memotret, menggali, dan menganalisis konservasi UNNES melalui kegiatan akademik. Artikel ini diwujudkan dalam bentuk studi di UNNES dan dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul "Integrasi Nilai-nilai Konservasi Habituasi Kampus Universitas Negeri Semarang Melalui Kegiatan Akademik"

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan desain studi kasus kualitatif (Sugiyono, 2013). Hal ini karena peneliti mengkaji nilai-nilai habituasi kampus UNNES. Penelitian kualitatif memberi peluang untuk meneliti fenomena secara utuh dalam memahami fenomena menurut pandangan aktor setempat. Peneliti menggali dan mengkaji nilai khas yang hanya ada di UNNES, yakni brand konservasi. *Brand* konservasi UNNES merupakan satu

kesatuan yang tak terpisahkan, karena tindakan yang terjadi melibatkan sekian faktor yang saling terkait.

Fokus penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai konservasi habituasi kampus UNNES melalui kegiatan akademik. Dengan sub fokus integrasi nilai-nilai konservasi melalui matakuliah konservasi, pendidikan konservasi, dan matakuliah lainnya. Sub fokus dari fokus penelitian berguna untuk panduan awal penelitian. Di mana *item* pada fokus penelitian peneliti jabarkan ke dalam bentuk-bentuk pokok pertanyaan sebagai pedoman umum, kemudian peneliti kembangkan pertanyaan berdasarkan kondisi kebutuhan di lapangan, dalam penelitian ini peneliti sendiri sebagai instrumen kunci.

1) Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data yang peneliti gunakan berdasarkan perolehan adalah dari informan, peristiwa atau fenomena, dan sumber dokumen. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling, di mana peneliti tentukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Moleong, 2016). Peneliti pertimbangkan informan yang sudah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan konservasi di UNNES, memahami dan pernah terlibat dalam kegiatan tersebut, pernah menempu matakuliah pendidikan konservasi, informan yang mempunyai cukup banyak kesempatan untuk diwawancara, informan yang menyampaikan informasi apa adanya, dan subjek tersebut sebagai guru baru peneliti.

Informan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 31 mahasiswa yang telah menempuh matakuliah pendidikan konservasi, 1 dari kepala UPT Pengembangan Konservasi, 3 dosen gugus konservasi, 8 dosen penjabat fakultas dan 31 mahasiswa UNNES yang telah menempuh mata kuliah pendidikan konservasi. Hal ini didasari pada fokus kajian tentang integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus melalui kegiatan akademik. Hal lain adalah untuk pemerataan informan penelitian yang digunakan dalam memperoleh data penelitian.

Pengamatan secara langsung berdasarkan fenomena di lapangan dalam suatu penelitian dan dijadikan sebagai sarana untuk menganalisis persoalan yang sedang dikaji, data-data, peristiwa dan fenomena (Creswell, 2014). Yang diamati adalah integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus melalui kegiatan akademik yang dilakukan dosen, dan yang digapai oleh mahasiswa.

Data yang diperoleh antara lain strategi integrasi nilai-nilai konservasi pada mahasiswa melalui kegiatan akademik, perilaku konservasi mahasiswa di dalam kelas hingga ke luar kelas, interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa

dengan warga kampus lainnya di lingkungan kampus sehari-hari.

Sumber dokumen berasal dari beberapa buku atau referensi lain yang digunakan sebagai acuan untuk mengupas permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini dokumen tentang strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus melalui kegiatan akademik. Data dokumen atau dokumentasi yang diperoleh adalah berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan nilai-nilai konservasi UNNES, peraturan rektor UNNES nomor 22 tahun 2009 tentang UNNES sebagai Universitas Konservasi, dan buku-buku yang menjadi pegangan warga UNNES dalam menerapkan nilai dan perilaku konservasi UNNES.

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan akademik yang berkaitan dengan nilai-nilai konservasi di UNNES. Peneliti menggunakan observasi partisipasi dan *non*partisipasi, di mana ada kalanya peneliti terlibat langsung pada fenomena yang diteliti, dan ada kalanya peneliti tidak perlu terlibat secara langsung dalam aktivitas yang sedang diamati. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data gambaran umum UNNES konservasi. Objek pengamatan peneliti adalah lingkungan kampus konservasi dan mahasiswa UNNES dalam keseharian di lingkungan kampus yang berkaitan dengan kegiatan akademik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data berupa gambar, dokumen-dokumen, dan potret dari aktivitas konservasi sivitas akademika UNNES dalam kegiatan akademik. Data dokumen atau dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa foto-foto atau gambar yang berkaitan dengan nilai-nilai konservasi UNNES, peraturan Rektor UNNES nomor 22 tahun 2009 tentang Unnes sebagai Universitas Konservasi, dan buku-buku yang menjadi pegangan warga UNNES dalam menerapkan nilai dan perilaku konservasi Unnes. Dokumen berupa buku tersebut antara lain buku panduan penumbuh-kembangan karakter inspiratif, buku panduan pilar humanis universitas konservasi, buku panduan FIS peduli menguatkan konservasi sosial, buku panduan karakter inovatif penguat konservasi, buku panduan pilar kreativitas universitas konservasi, buku panduan pilar kejujuran universitas

konservasi, dan buku panduan pilar keadilan universitas konservasi.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data integrasi nilai-nilai konservasi habituasi kampus UNNES melalui kegiatan akademik. Digunakan wawancara mendalam, dan wawancara tidak terstruktur, sehingga dapat dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Peneliti menggunakan pedoman umum wawancara, sebagai pedoman wawancara tidak terstruktur.

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti kepada 31 orang mahasiswa UNNES yang telah menempuh mata kuliah pendidikan konservasi, pada ketua UPT Pengembangan Konservasi, 3 orang dosen gugus konservasi, dan 8 orang pejabat fakultas. Wawancara ini mengungkap tentang integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus melalui kegiatan akademik.

3) Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori. Triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi menggunakan teknik pengumpulan data tertentu pada sumber yang berbeda. Triangulasi teknik yakni membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi menggunakan teknik pengumpulan data berbeda pada sumber yang sama. Dan triangulasi teori di sini dimaksudkan teori tersebut digunakan untuk mengkonstruksikan dengan data dari hasil penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori tindakan sosial Parsons (Ritzer & Goodman, 2011); (Parsons, 2011); dan teori kepribadian Allport (Allport, 2011); (Hall, Lindzey, & Campbell, 2010).

Teori tindakan sosial digunakan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus UNNES melalui kegiatan akademik. Integrasi tersebut terlihat pada cara pembauran nilai-nilai konservasi oleh UPT Pengembangan Konservasi, dosen, dan lingkungan kampus sebagai habituasi untuk membentuk mahasiswa yang berkarakter konservasi. Teori Kepribadian digunakan untuk menganalisis kepribadian konservasi mahasiswa UNNES.

4) Teknis Analisis Data

Peneliti menggunakan teknis analisis data dari Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap (Miles & Huberman, 2010) sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Merupakan suatu bentuk analisis yang menanyakan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan

mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik.

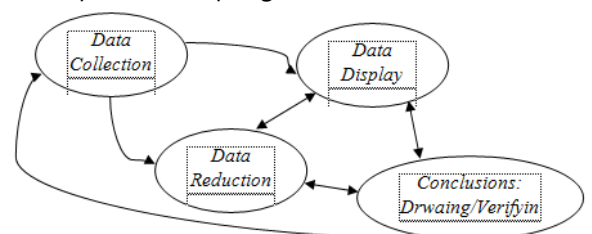
2. Penyajian Data

Alur yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data adalah kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi Data

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman seperti pada gambar 3.1. Metodologi kualitatif bersifat induktif, analisis tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu prediksi penelitian, tetapi semua simpulan dibuat sampai teori dikembangkan, dibentuk dari semua data yang telah berhasil ditentukan dan dikumpulkan di lapangan.



Gambar 3.1 Model Interaktif Analisis Data Miles dan Huberman (Rachman, 2011:175)

Selain model analisis data menurut Miles dan Huberman penelitian ini peneliti juga menggunakan model analisis data lain yaitu *Analisis Taksonomi* dari Spradley (Spradley, 2012). Analisis taksonomi digunakan untuk mengkategorikan jawaban-jawaban yang peneliti dapat dari wawancara mendalam tentang integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus UNNES melalui kegiatan akademik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data temuan dari hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada para informan tentang bagaimana strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus kaitan dengan pelaksanaan dalam kegiatan kurikuler. Dari hasil wawancara kepada 43 informan yang terdiri dari 31 mahasiswa dari berbagai fakultas, 11 dosen, dan ketua

UPT Pengembangan Konservasi, didapatkan data temuan yang peneliti simpulkan sebagai berikut.

Informan yang peneliti gunakan dari hasil wawancara mendalam dengan dosen-dosen dan kepala UPT Pengembangan Konservasi. Ketika peneliti menanyakan bagaimana strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus kaitan dengan pelaksanaan dalam kegiatan kurikuler. Dari berbagai jawaban dapat peneliti katakan integrasi nilai konservasi melalui kegiatan kurikuler diterapkan pada upaya penanaman nilai, habituasi nilai dan tauladan yang baik. Salah satu cara yang diterapkan di Unnes adalah pengintegrasian nilai-nilai konservasi melalui kegiatan perkuliahan. Kegiatan perkuliahan dalam hal penanaman nilai konservasi diwujudkan dalam mata kuliah pendidikan konservasi dan mata kuliah lain yang berkaitan dengan penanaman nilai konservasi, nilai moral, dan karakter yang mampu membentuk kepribadian mahasiswa. Hal ini selain di tanamkan melalui mata kuliah khusus pendidikan konservasi juga di tanamkan melalui mata kuliah lain. Sebagaimana yang dinyatakan salah satu dosen berikut, yang menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan, bahwa.

Kalau kegiatannya tentu berkaitan dengan kesempatan yang ada, setiap kesempatan ada, dosen memberikan kuliah itu harus menginspirasi selain bahas materi kuliah inspirasi meski dilanjut dikasih macam-macam hal termasuk menginspirasi menjadi orang yang baik, untuk punya akhlak yang baik itu harus di inspirasi, itu semua merupakan penanaman nilai (Wawancara dengan Edy Purwanto, pada tanggal 12 April 2016).

Informan berikutnya ialah salah satu dosen Unnes yang aktif dan berperan penting dalam kegiatan konservasi termasuk penyusunan buku-buku tentang karakter konservasi. Ketika peneliti menanyakan tentang hal yang sama maka didapatkan pernyataan sebagai berikut bahwa "diperkuliahan ada pendidikan lingkungan hidup, kalau sekarang pendidikan konservasi dulu pendidikan lingkungan hidup itu disemester dua dan 2 sks" (Wawancara dengan Eko Handoyo, pada tanggal 12 April 2016).

Informan selanjutnya dari kepala UPT Pengembangan Konservasi Unnes, ketika peneliti menanyakan hal yang sama, didapatkan pernyataan sebagai berikut.

Ada mata kuliah kalau duluan PLH sekarang ganti mata kuliah konservasi. Dari situ kita bisa menyampaikan pesan-pesan konservasi, kan bukan hanya semata-mata mata kuliah itu tapi mata kuliah lain dan kita juga berharap masing-masing fakultas, ketua prodi paling tidak bisa mengembangkan mata kuliah khusus sesuai prodi (Wawancara dengan Kusmuriyanto, pada tanggal 6 April 2016).

Proses pembelajaran dalam perkuliahan sama seperti biasanya, di mana dosen menyiapkan

komponen-komponen yang akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian melakukan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran. Komponen yang biasanya dibuat oleh dosen adalah rencana pembelajaran semester (RPS) dan kontrak kuliah, sedangkan tahapan dalam pembelajaran meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal tersebut sebagaimana pernyataan salah satu dosen pengampu mata kuliah pendidikan konservasi yang juga menjabat sebagai Dekan FH, bahwa.

"proses perkuliahan itu sama, jadi ada persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan mahasiswa berinteraksi....menginternalnya nilai itu melalui suatu tiga proses utama yang harus dipenuhi yaitu kognitif, afeksi, dan psikomotorik. Oleh karena itu cara memberikannya adalah melalui proses pembelajaran, dipembelajaran itu ada proses *transfer knowledge*, ada internalisasi nilai, itu adalah dalam bentuk analisis sikap perilaku tauladan dari mahasiswa dan dosennya dan semua komponen dalam Unnes baik kelembagaan-kelembagaan, peraturan-peraturannya, lalu kemudian manusianya, nilai-nilai yang dikembangkannya, kemudian mereka juga harus mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara dengan Rodiyah, pada tanggal 11 April 2016).

Informan berikut peneliti ambil dari mahasiswa, informan mahasiswa yang berjumlah 31 mahasiswa dari delapan fakultas memiliki pendapat yang hampir sama, hanya satu yang berbeda. Dari 31 informan mahasiswa tersebut 1 informan mahasiswa menyatakan pendapat yang berbeda, sedangkan 30 informan lain memberi pernyataan yang intinya sama ketika peneliti menanyakan bagaimana strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus kaitan dengan pelaksanaan dalam kegiatan kurikuler. Pernyataan yang berbeda tersebut dari Sobali mahasiswa FBS semester VIII yang menunjukkan bahwa strategi integrasi nilai-nilai konservasi hanya terjadi di UKM-UKM saja. Hal ini menggambarkan bahwa strategi integrasi menurut informan tersebut hanya terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan 29 informan lain menyatakan hal yang intinya sama ketika diberi kesempatan untuk menguraikan penjelasan hal yang sama, yakni kegiatan tersebut berlangsung dan dilaksanakan melalui proses perkuliahan seperti biasanya, baik melalui mata kuliah khusus pendidikan konservasi, dan juga mata kuliah lain yang di dalamnya terintegrasi nilai-nilai konservasi. Seperti halnya pernyataan salah satu mahasiswa Fakultas Hukum (FH) semester IV ketika diutarakan pertanyaan yang sama, pernyataannya bahwa.

Diperkuliahan tentang penanaman moral/ pendidikan moral sering diajari bagaimana membentuk moral dan ada mata kuliah umum

pendidikan lingkungan hidup (Wawancara dengan Supriyadi, pada tanggal 29 April 2016).

Mengacu pada beberapa petikan wawancara di atas dan berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan maka dapat peneliti katakan pengintegrasian nilai konservasi dilaksanakan melalui proses perkuliahan seperti biasanya, baik melalui mata kuliah khusus pendidikan konservasi, dan juga mata kuliah lain yang di dalamnya terintegrasi nilai-nilai konservasi. Penanaman nilai-nilai konservasi melalui kegiatan akademik dibarengi dengan terintegrasinya kesadaran akan pentingnya nilai tersebut, sehingga ada mata kuliah khusus tentang konservasi bagi mahasiswa. Dokumen-dokumen tersebut dipersiapkan sebagai langkah untuk mengintegrasikan nilai-nilai konservasi dalam mata kuliah pendidikan konservasi atau melalui kegiatan kurikuler. Integrasi adalah proses pembauran, memadukan biar menjadi satu-kesatuan yang utuh, integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus yang salah satunya melalui kegiatan kurikuler berarti memadukan nilai-nilai konservasi dalam konsep pembiasaan untuk mahasiswa melalui kegiatan perkuliahan.

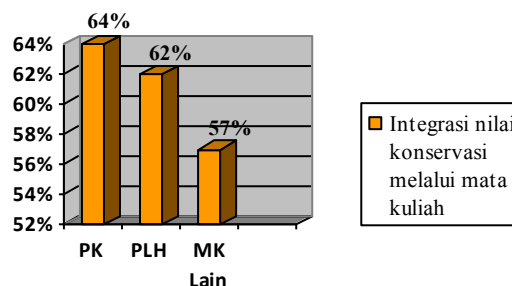
Persiapan atau perencanaan merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam mengimplementasikan suatu pembelajaran. Untuk dapat menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses pembelajaran dan mendorong mahasiswa untuk dapat lebih mudah menguasai sejumlah kompetensi mata kuliah sebagai mana yang termuat dalam rencana pembelajaran semester (RPS). Dosen pengampu mata kuliah pendidikan konservasi sebelum memulai proses belajar mengajar jauh-jauh hari untuk dapat mempersiapkan sebaik mungkin segala yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan persiapan selanjutnya adalah pelaksanaan, pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai konservasi melalui kegiatan pembelajaran menggunakan acuan RPS. RPS merupakan acuan dasar dan pegangan bagi dosen dalam mengintegrasikan nilai-nilai konservasi pada saat proses pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar dalam kelas, proses ini sebagai salah satu strategi yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai konservasi pada mahasiswa. Selanjutnya adalah tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan evaluasi dari proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan evaluasi dari proses awal hingga akhir pembelajaran, dari materi-materi yang pernah diberikan, praktik-praktik pembelajaran, serta model lain dalam proses pembelajaran. Hal ini guna mengetahui tingkat pemahaman, penguasaan, dan kepemilikan mahasiswa terhadap nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Strategi Integrasi Nilai-nilai Konservasi dalam Kegiatan Akademik

Integrasi Nilai-nilai Konservasi dalam kegiatan Akademik			
No	Mata Kuliah	Integrasi Melalui	Materi/Karakter yang Ditanamkan
1.	Pendidikan Lingkungan Hidup	Persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	Konsep dasar lingkungan, pengertian konservasi lingkungan, dan ruang lingkup pendidikan konservasi Isu-isu lingkungan Tujuh pilar konservasi Sebelas karakter konservasi Prinsip nilai konservasi
	Pendidikan Konservasi	Persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	Konsep dasar lingkungan, pengertian konservasi lingkungan, dan ruang lingkup pendidikan konservasi Isu-isu lingkungan Konservasi nilai Konservasi sumber daya Tujuh pilar konservasi 11 nilai karakter konservasi
	Mata Kuliah lainnya	Persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	Ditanamkan prinsip delapan nilai konservasi.

Sumber: Data Penelitian, diolah 2016.

Pada Tabel 1. menunjukkan bahwa strategi integrasi nilai-nilai konservasi dalam kegiatan kurikuler dilakukan melalui proses perkuliahan. Proses tersebut diawali dengan persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi ini dilakukan pada mata kuliah khusus pendidikan konservasi, pendidikan lingkungan hidup, dan mata kuliah lainnya. Pada mata kuliah lain ditanamkan prinsip-prinsip nilai konservasi non konsep, seperti menginspirasi, jujur, disiplin, humanis, inovatif, dan lainnya.



Gambar 1. Grafik Persentase Integrasi Nilai-nilai Konservasi dalam Kegiatan Akademik (Sumber: Data Penelitian, diolah 2016).

Pada Gambar 1. menunjukkan persentase integrasi nilai-nilai konservasi dalam kegiatan kurikuler melalui mata kuliah pendidikan konservasi (PK), pendidikan lingkungan hidup (PLH), dan mata kuliah lain (MK Lain). Mengacu pada data penelitian dari 43 informan yang terdiri dari kepala UPT Pengembangan Konservasi, 11 dosen, dan 31 informan mahasiswa. Dari pernyataan keseluruhan informan 64% mengatakan integrasi nilai-nilai konservasi melalui mata kuliah pendidikan konservasi, hal ini karena mata kuliah tersebut hanya didapatkan oleh mahasiswa angkatan 2014 sampai mahasiswa angkatan 2010. Selanjutnya, 62% mengatakan melalui mata kuliah pendidikan lingkungan hidup, dikarenakan mata kuliah tersebut diperuntukan mahasiswa angkatan 2015 ke atas. Sedangkan 57% mengatakan melalui mata kuliah lain. Rendahnya persentase integrasi nilai-nilai konservasi melalui mata kuliah lain dikarenakan, mata kuliah lain lebih memfokuskan pada bidangnya keilmuan masing-masing. Namun, dalam proses perkuliahan mata kuliah lain prinsip-prinsip yang mengarah ke nilai-nilai konservasi secara implisit sudah ada. Pernyataan tersebut didasarkan pada tingkat semester, bagi mahasiswa angkatan 2015 ke atas di mendapatkan mata kuliah pendidikan konservasi, sedangkan bagi mahasiswa angkatan 2014 ke bawah mendapatkan mata kuliah pendidikan lingkungan hidup. Selain itu beberapa informan mengatakan juga diintegrasikan melalui mata kuliah lainnya lewat prinsip-prinsip nilai-nilai konservasi dan juga mata kuliah khusus konservasi.

Berdasarkan dokumen RPS yang peneliti dapatkan bahwa perkuliahan pendidikan konservasi yang diberikan mencakup konsep dasar lingkungan, pengertian konservasi lingkungan, dan ruang lingkup pendidikan konservasi. Isu-isu lingkungan: masalah lingkungan secara global, nasional, dan lokal. Konservasi nilai: paradigma dan etika lingkungan; nilai karakter, perilaku konservasi, konservasi budaya, dan kaderisasi konservasi. Konservasi sumber daya: sumberdaya alam, konservasi sumberdaya alam non hayati dan hayati. Konservasi arsitektur hijau, energi bersih dan transportasi hijau. Konservasi pengelolaan limbah dan nirkertas.

Dengan demikian, penanaman nilai konservasi melalui kegiatan kurikuler lebih diarahkan pada pembiasaan prinsip-prinsip nilai konservasi pada saat proses perkuliahan (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) baik mata kuliah khusus pendidikan konservasi atau dahulunya pendidikan lingkungan hidup dan juga mata kuliah lainnya. Strategi integrasi nilai-nilai konservasi dilakukan dari persiapan perangkat perkuliahan, pelaksanaan dalam proses perkuliahan, dan evaluasi proses perkuliahan sebagai tolak ukur, kemudian terlihat bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan materi konservasi dan pembiasaan yang telah

didapatkan pada proses perkuliahan tersebut. Proses ketiga alur tersebut menjadi strategi penanaman nilai-nilai konservasi, di mana dalam RPS diuraikan prinsip-prinsip sesuai nilai konservasi, lebih-lebih dalam proses dan juga evaluasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Integrasi nilai-nilai konservasi dalam habituasi kampus UNNES untuk pembentukan kepribadian mahasiswa dilakukan melalui semua kegiatan akademik. Penanaman nilai-nilai konservasi yang dilakukan melalui kegiatan akademik, diintegrasikan dari langkah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi perkuliahan. Strategi ini dilakukan pada mata kuliah khusus pendidikan konservasi, pendidikan lingkungan hidup, dan mata kuliah lainnya. Pada mata kuliah lain ditanamkan prinsip-prinsip nilai konservasi non konsep, seperti menginspirasi, jujur, disiplin, humanis, inovatif, dan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Dewi Liesnoor Setyowati, M.Si. selaku Pembimbing 1 dan Dr. Juhadi, M.Si. selaku Pembimbing 2 yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini selesai sesuai harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Allport, G. W. (1960). The open system in personality theory. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 61(3), 301.
- Creswell, J. W. (2014). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Hall, C. S., Lindzey, G., & Campbell, J. B. (1957). *Theories of personality*. Wiley New York.
- Indonesia, P. R. (2012). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. *Jakarta (ID): Sekretariat Negara*.
- Indonesia, U.-U. R. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: Rosda*.
- Parsons, T. (1949). *The structure of social action* (Vol. 491). Free press New York.
- Rachman, M. (2011). Moral educational research methods in quantitative, qualitative, mixed, action, and development approaches. *Semarang: Universitas Negeri Semarang*.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2004). Teori sosiologi modern. *Jakarta: Prenada Media*, 121.
- Saddam, S., Setyowati, D. L., & Juhadi, J. (2016). Integrasi Nilai-nilai Konservasi dalam Habitiasi Kampus untuk Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 5(2), 128–135.

- Saddam, S., Zurohman, A., & Bahrudin, B. (2018). The Integration Strategy of Conservation Values in Habituation of Semarang State University Campus. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 1(2), 1–13.
- Spradley, J. P. (2012). *Metode Etnografi, Terjemahan, edisi II cetakan ke-1*. Yogyakarta: Tiara Wacana, xiv.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, H. (2016). *Metode kualitatif dan kuantitatif. Cetakan Ke-23. Alfabeta, Bandung*.